PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Sabtu Tanggal: 30 Januari 2016 Halaman: 13

TRIBUNJOGJA/BRAMASTO ADHY

BELUM OPTIMAL - Petugas menunjukkan contoh hewan yang akan disembelih di Rumah Pemotongan Hewan (RPH), Giwangan, Yogyakarta, Jumat (29/1). RPH tersebut menampung aktivitas pemotongan 15-20 ekor per harinya.

- Disperindagkoptan
- Netral
- Biasa
- Untuk Diketahui

Warga Masih Enggan Potong Hewan di RPH Giwangan

YOGYA, TRIBUN - Pemanfaatan Rumah Potong Hewan (RPH) Giwangan milik Pemerintah Kota Yogyakarta masih belum optimal. Pasalnya, rata-rata penyembelihan hanya berkisar 15 ekor sapi per hari, sedangkan kapasitas yang mampu dipenuhi adalah 90 ekor per hari.

Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta, Suyana, menuturkan, meskipun telah menjadi satu mata rantai peredaran daging sapi secara nasional, namun RPH Giwangan ternyata belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat.

"RPH Giwangan sendiri telah disertifikasi Pemda DIY, sertifikat halal dari MUI. Oleh karena itu, daging hasil dari RPH Giwangan sudah terjamin, namun belum dimanfaatkan secara maksimal," ujar Suyana, Jumat (29/1).

Merujuk data RPH Giwangan, sepanjang 2015 lalu jumlah penyembelihan sebanyak 5.777 ekor sapi dengan total 940.159 ton daging dalam bentuk karkas. Hingga bulan ini, rata-rata disembelih hanya 14 hingga 15 ekor sapi perhari.

Lanjut Suyana, secara statistik ketersediaan sapi di Kota Yogyakarta sudah mencukupi, namun secara statistik perdagangan, jumlah tersebut masih kurang. Hal ini dikarenakan, peternak yang menahan ternaknya sebagai tabungan, bukan sebagai komoditas penjualan rutin.

Untuk itu, pihaknya hendak meminta meminta kebijakan dari Pemda DIY un-

● ke halaman 14

Warga Masih Enggan Potong Hewan

● Sambungan Hal 11

tuk memperbolehkan sapi impor untuk dapat masuk ke RPH Giwangan.Ia juga minta Pemda DIY ada industri pertanian sapi, agar ketersediaan sapi siap potong tercukupi.

"Banyak petani yang enggan menjual sapi meski sudah siap potong. Melainkan sengaja disimpan sebagai tabungan maupun dijual ke luar daerah yang harganya jauh lebih tinggi," ujarnya.

Hasil berkualitas

Suyana berharap, agar para jagal dapat memotongkan hewannya ke RPH Giwangan, selain harga jasa yang terjangkau, daging yang dihasilkan pun dapat lebih berkualitas dan terjamin keamanannya karena diawasi secara ketat.

Terkait harga, pihaknya sulit mengendalikan harga daging, dikarenakan RPH Giwangan baru dapat memenuhi 50% keburuhan pasar saja. Selain itu harga tinggi sudah ada pada tingkat petani, sampai jagal.

"Pola pikir masyarakat harus diubah supaya membeli daging merujuk pada kualitas, bukan harga," tutur Suyana.

11 jagal

Kepala UPT Pelayanan Kehewanan selaku pengelola RPH Giwangan, Panggarti menuturkan, banyak dan sedikitnya sapi yang disembelih pun sangat bergantung dari para jagal.

Saat ini terdapat 11 jagal yang menjadi mitra RPH Giwangan. Namun tidak setiap hari para jagal tersebut melakukan penyembelihan. Hal ini lantaran jagal juga mempertimbangkan permintaan di pasaran.

"Semua hewan yang masuk ke sini diperlakukan dengan baik. Penyembelihan dilakukan oleh juru sembelih halal atau Juleha. Setelah dipotong, langsung dilakukan pemeriksaan oleh tim dokter. Semua daging yang keluar dari sini, sudah mengantongi sertifikat sehat," tandasnya. (rfk)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005